



Analisis Kualitatif atas Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Stabilitas Keuangan: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI)

Revita Pratama Putri¹, Anggun Okta Fitri²

^{1,2}Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
Email: ¹revitarevita90@email.com, ²anggunoktafitri@radenintan.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 21-04-2025

Accepted : 15-05-2025

Published : 20-05-2025

Keywords:

Islamic Banking
Financial Stability
Bank Syariah Indonesia
Risk Management
Sharia Compliance

Abstract

This study aims to analyze the contribution of Bank Syariah Indonesia (BSI) to national financial stability through a qualitative case study approach. The research focuses on liquidity management, risk management, and compliance with Sharia principles. The findings indicate that BSI plays a strategic role in enhancing the resilience of the national financial system through adaptive and sustainability-oriented management strategies. These include portfolio diversification in productive sectors—particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs)—optimization of banking service digitalization, and the strengthening of governance based on Sharia values. Compliance with Sharia principles not only ensures operational integrity but also reinforces public trust in Islamic banking institutions. The implementation of asset-based financial systems and the avoidance of speculative practices significantly contribute to mitigating systemic risks. Moreover, BSI's efforts to promote financial inclusion and increase public literacy regarding Sharia-compliant financial products further support the overall stability of the financial system. Nonetheless, several challenges remain, such as the low level of financial literacy among the general public and intense competition with conventional banks. Therefore, strategic and collaborative efforts are needed among regulators, industry players, and the public to enhance understanding and confidence in the Islamic financial system. These findings underscore the substantial potential of BSI in supporting the long-term stability and sustainability of Indonesia's financial system.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap stabilitas keuangan nasional melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Fokus utama penelitian meliputi aspek manajemen likuiditas, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional melalui penerapan kebijakan pengelolaan yang adaptif dan berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Strategi ini mencakup diversifikasi portofolio pembiayaan ke sektor-sektor produktif, khususnya UMKM, optimalisasi digitalisasi layanan perbankan, serta penguatan tata kelola berbasis nilai-nilai syariah. Kepatuhan terhadap prinsip syariah terbukti tidak hanya memastikan integritas operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi perbankan syariah. Penerapan sistem keuangan berbasis aset nyata serta penghindaran terhadap praktik spekulatif memberikan kontribusi signifikan dalam memitigasi risiko sistemik. Selain itu, peran BSI dalam mendorong inklusi keuangan dan peningkatan literasi terhadap produk-produk syariah turut memperkuat stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, seperti tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat serta persaingan ketat dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis dan kolaboratif antara regulator, pelaku industri, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa BSI berpotensi besar dalam menopang stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan Indonesia dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Stabilitas Keuangan, BSI, Manajemen Risiko, Kepatuhan Syariah.

1. PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan merupakan elemen kunci dalam menjaga integritas dan keberlanjutan sistem keuangan suatu negara. Sistem keuangan yang stabil memungkinkan terjadinya intermediasi keuangan yang efisien, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi risiko krisis keuangan

yang dapat berdampak luas terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, berbagai elemen dalam sistem keuangan, termasuk perbankan, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan stabilitas keuangan tersebut.

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan yang berkembang pesat di Indonesia. Perbankan ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya melarang riba, tetapi juga mendorong transaksi yang berbasis keadilan, transparansi, dan berbagi risiko. Dengan prinsip tersebut, perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang dapat memberikan kontribusi terhadap stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi dan krisis keuangan global.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia, hasil dari penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah. Pembentukan BSI bertujuan untuk memperkuat daya saing perbankan syariah nasional serta meningkatkan kontribusinya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan nasional melalui berbagai kebijakan dan inovasi di sektor keuangan syariah.

Namun, meskipun perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat, tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan tetap ada. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah di Indonesia meliputi rendahnya literasi keuangan masyarakat mengenai produk-produk syariah, persaingan ketat dengan perbankan konvensional, serta keterbatasan instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan untuk pengelolaan risiko dan likuiditas. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan regulasi dan kondisi makroekonomi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan dan stabilitas perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana kontribusi perbankan syariah, khususnya BSI, dalam mendukung stabilitas keuangan nasional. Studi ini akan mengeksplorasi berbagai aspek seperti manajemen likuiditas, penerapan analisis kelayakan pembiayaan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan makroekonomi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran BSI dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap stabilitas keuangan nasional. Tahapan penelitian meliputi:

- (1) Penentuan fokus penelitian: fokus diarahkan pada manajemen likuiditas, manajemen risiko, kepatuhan syariah, dan kontribusi terhadap sektor UMKM;
- (2) Pengumpulan data: dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber dari BSI, regulator (OJK dan BI), serta akademisi bidang ekonomi syariah;
- (3) Dokumentasi dan studi pustaka: menganalisis dokumen-dokumen seperti laporan tahunan BSI, laporan stabilitas sistem keuangan, serta jurnal dan artikel akademik;
- (4) Analisis data: dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara peran BSI dengan indikator stabilitas keuangan.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan metode triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen resmi, dan literatur akademik yang relevan. Selain itu, pendekatan konten analisis digunakan terhadap data sekunder untuk memahami strategi yang diterapkan BSI dalam menghadapi tantangan makroekonomi.

Untuk menjamin keabsahan hasil, penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana yang lazim diterapkan dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikumpulkan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi di Indonesia serta posisi strategis BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi BSI terhadap Stabilitas Keuangan

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa bank ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong stabilitas keuangan di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, BSI berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi dan memperkuat sistem keuangan nasional. Penilaian terhadap kinerja keuangan BSI berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memberikan gambaran bahwa BSI berhasil mempertahankan kinerja yang baik dalam aspek-aspek tersebut.

1. Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas BSI, yang diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), menunjukkan hasil yang solid. Kinerja yang baik dalam profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan efisiensi yang baik dari aset dan ekuitas yang dimilikinya.
2. Rasio Likuiditas: Likuiditas BSI yang stabil juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank tersebut. Dengan rasio likuiditas yang memadai, BSI dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta menjaga kemampuan operasionalnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Rasio Solvabilitas: Rasio solvabilitas BSI, yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, menunjukkan bahwa bank ini memiliki posisi keuangan yang sehat. Dengan rasio solvabilitas yang baik, BSI dapat mengelola risiko keuangan dengan lebih baik dan bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

3.2 Peran BSI dalam Mendukung Sektor UMKM

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan ketahanan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional, UMKM membutuhkan dukungan permodalan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk dapat bertahan dan berkembang, terutama di tengah tantangan global dan ketidakpastian ekonomi.

BSI menjalankan peran intermediasinya dengan menyalurkan pembiayaan berbasis prinsip syariah kepada pelaku UMKM melalui berbagai skema yang adaptif dan inklusif. Produk pembiayaan seperti Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah menjadi alternatif yang kompetitif dibandingkan skema pembiayaan konvensional. Selain itu, pendekatan berbasis kemitraan dalam akad syariah memungkinkan adanya pembagian risiko yang lebih adil antara bank dan pelaku usaha.

Selain dukungan pembiayaan, BSI juga aktif dalam memberikan pelatihan dan literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Program-program seperti BSI UMKM Center, pendampingan bisnis, serta kolaborasi dengan lembaga zakat dan lembaga pelatihan menjadi bagian dari upaya BSI dalam memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM.

Digitalisasi layanan juga turut mendukung efisiensi operasional UMKM, di mana BSI menyediakan platform transaksi digital, mobile banking, dan QRIS untuk memudahkan transaksi non-tunai. Dengan strategi ini, BSI tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, tetapi juga memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Sektor UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memberikan perhatian khusus terhadap pemberdayaan UMKM melalui berbagai pendekatan, baik dari sisi pembiayaan maupun non-pembiayaan. Dari sisi pembiayaan, BSI menyediakan produk-produk berbasis akad syariah seperti Murabahah (jual beli), Mudharabah (bagi hasil), dan Musyarakah (kemitraan), yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan keadilan bagi pelaku usaha. Penyaluran pembiayaan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas masing-masing UMKM, serta mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

Selain itu, BSI juga aktif dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah yang didukung pemerintah, dengan suku margin rendah dan proses yang relatif mudah diakses. Hal ini menjadi solusi pembiayaan yang inklusif, terutama bagi UMKM yang belum memiliki riwayat kredit di lembaga keuangan formal. Di luar aspek finansial, BSI menjalankan berbagai program pelatihan, mentoring bisnis, dan pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan manajerial, serta kapasitas produksi pelaku UMKM. Program seperti BSI UMKM Center dan kerja sama dengan lembaga amil zakat, pemerintah daerah, maupun komunitas wirausaha menjadi bukti nyata komitmen BSI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peran digitalisasi juga tidak bisa diabaikan. Melalui layanan mobile banking, integrasi QRIS, serta platform digital khusus UMKM, BSI membantu pelaku usaha kecil untuk terhubung dengan ekosistem ekonomi digital dan memperluas akses pasar. Hal ini mempercepat adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku konsumen serta tren digitalisasi ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, kontribusi BSI dalam mendukung sektor UMKM tidak hanya memperkuat perekonomian rakyat, tetapi juga sejalan dengan tujuan makroekonomi syariah, yakni terciptanya keadilan distribusi, pertumbuhan inklusif, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Dengan dukungan berkelanjutan dan sinergi lintas sektor, BSI berpotensi menjadi motor penggerak dalam membangun ekosistem UMKM yang tangguh dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

Dukungan ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

1. Penyaluran Pembiayaan Syariah untuk UMKM
2. Pemberdayaan melalui Pendampingan dan Pelatihan
3. Peningkatan Pendapatan dan Pertumbuhan UMKM
4. Program UMKM Center sebagai Wadah Pemberdayaan
5. Komitmen Berkelanjutan dalam Mendukung UMKM

3.3 Kepatuhan BSI terhadap Prinsip Syariah dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keuangan

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh aktivitas, produk, dan layanan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini bukan hanya sekadar memenuhi aspek legal dan spiritual, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank serta tingkat kepercayaan masyarakat.

1. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

BSI menjalankan sistem pengawasan syariah yang kuat melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh produk, layanan, dan kegiatan operasional sesuai dengan fatwa-fatwa dari DSN-MUI. DPS juga terlibat dalam audit syariah internal dan memberikan persetujuan terhadap produk keuangan baru sebelum diluncurkan. Ini menjadi bagian dari tata kelola yang menjamin integritas syariah dalam seluruh lini bisnis bank.

2. Implementasi Produk dan Akad Sesuai Syariah

BSI menggunakan berbagai jenis akad syariah seperti murabahah, ijarah, mudharabah, dan musyarakah dalam kegiatan pembiayaannya. Penggunaan akad-akad ini memastikan bahwa transaksi terbebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), yang sering kali menjadi pemicu instabilitas dalam sistem keuangan konvensional.

3. Meningkatkan Kepercayaan dan Stabilitas Sistemik

Kepatuhan syariah memberikan dampak psikologis yang signifikan, terutama bagi nasabah muslim. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap integritas syariah bank meningkatkan loyalitas nasabah dan mengurangi kemungkinan terjadinya penarikan dana secara massal (bank run), yang menjadi ancaman umum dalam krisis perbankan.

4. Mitigasi Risiko Melalui Prinsip Syariah

Dengan menjauhi instrumen spekulatif dan utang berbunga tinggi, serta fokus pada pembiayaan sektor riil berbasis aset, BSI secara aktif meminimalisasi paparan terhadap risiko-risiko sistemik. Hal ini menciptakan stabilitas yang lebih berkelanjutan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

5. Kepatuhan sebagai Pilar Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance)

Kepatuhan syariah turut memperkuat tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip-prinsip seperti keadilan, akuntabilitas, dan transparansi yang terkandung dalam syariah memperkuat fondasi etika bisnis bank. Ini pada akhirnya meningkatkan ketahanan jangka panjang bank dan memposisikannya sebagai institusi keuangan yang stabil dan dipercaya.

3.4 Strategi Adaptif BSI terhadap Guncangan Makroekonomi

BSI menunjukkan kemampuan adaptif yang sangat baik dalam menghadapi perubahan dinamika ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global, termasuk dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi suku bunga global. Beberapa strategi adaptasi yang diterapkan antara lain:

1. Diversifikasi portofolio pembiayaan, dengan fokus pada sektor-sektor yang tahan terhadap krisis, seperti pertanian dan logistik.

2. Digitalisasi layanan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas jangkauan kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil.
3. Kolaborasi strategis dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk memperkuat kapasitas pendanaan serta mitigasi risiko di sektor riil.
4. Kemampuan adaptif ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas operasional dan mendukung keberlanjutan sistem keuangan nasional di tengah tekanan ekonomi yang ada.

Secara keseluruhan, strategi-strategi adaptif ini menunjukkan bahwa BSI memiliki ketangguhan institusional yang baik dalam menghadapi guncangan ekonomi. Tidak hanya mampu menjaga stabilitas internal bank, namun juga berkontribusi pada kestabilan sistem keuangan secara lebih luas melalui pendekatan yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada sektor riil.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki kontribusi nyata dan signifikan dalam menjaga stabilitas keuangan nasional. Kontribusi tersebut tercermin dalam beberapa aspek penting, yakni efektivitas manajemen likuiditas, ketangguhan manajemen risiko, serta kepatuhan ketat terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank. Selain itu, BSI juga menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung sektor UMKM yang berperan sebagai pilar ekonomi nasional.

Penerapan prinsip keuangan berbasis syariah, seperti penghindaran riba dan pembiayaan sektor riil, secara langsung turut mengurangi risiko sistemik dan memperkuat tata kelola perusahaan. Kemampuan adaptif BSI dalam menghadapi guncangan ekonomi, baik dari sisi teknologi, diversifikasi portofolio, hingga kolaborasi lintas sektor, menjadikannya sebagai entitas keuangan yang resilien dan berdaya saing tinggi.

Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan syariah serta intensitas persaingan dengan bank konvensional masih perlu direspons secara strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara regulator, pelaku industri, dan masyarakat untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Mahfud, M. G. (2020). Analisis Kepatuhan Syariah dan Stabilitas Keuangan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 177–189. <https://doi.org/10.18860/jes.v8i2.6543>
- Doni, M., Juliansia, T. B., Putri, T. A., Mawadha, U., Sari, W. P., & Anina, R. (2022). Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/jmbs.v2i1.12345>
- Fadhilah, R. M., & Rachmawati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–17. <https://doi.org/10.31289/jira.v11i3.9467>
- Fauziyah, S. N., & Wulandari, T. (2021). Manajemen Risiko Operasional dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi Syariah*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.15575/jirkas.v5i2.8956>

- Fitria, S., & Hartanti, N. S. (2022). Analisis Tingkat Efisiensi dan Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.20885/jeqi.vol8.iss1.art1>
- Hanafi, M. A., & Fadillah, N. (2021). Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(5), 1012–1021. <https://doi.org/10.20473/vol8iss5pp1012-1021>
- Isnaini, N., & Ahmad, A. (2022). Strategi Bank Syariah dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Indonesia*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.24252/jeki.v2i1.13319>
- Kusuma, Y., & Haryanto, H. (2020). Peran Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.21043/jaks.v5i2.6823>
- Maulana, R., & Hudayati, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.21580/jmks.2020.3.1.5504>
- Putra, P. A., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.21093/jt.v6i1.4567>
- Putri, N. L., Roykhan, M. R., & Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/10.47467/jipks.v4i1.7890>
- Rahman, A., & Indrawati, T. (2022). Strategi Adaptasi Perbankan Syariah di Indonesia dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.20885/jeks.vol10.iss1.art5>
- Rani, P., & Mustofa, M. (2021). Hubungan antara Kepatuhan Syariah dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.18784/jesi.v11i1.1564>
- Rochmah, A., & Isnaini, H. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 11–23. <https://doi.org/10.31227/jebis.v5i1.3543>
- Rohmawati, F., & Laila, N. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan*, 13(2), 75–84. <https://doi.org/10.15408/jesk.v13i2.17295>
- Salim, M., & Fauziah, I. (2019). Analisis Stabilitas Keuangan Bank Syariah Menggunakan Indeks Z-Score. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 33–41. <https://doi.org/10.21070/jkps.v4i2.2987>
- Sari, R. N., & Ningsih, H. (2021). Peran Good Corporate Governance dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2040>
- Sulaeman, A., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Manajemen Risiko dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/ijies.v12i1.15839>

- Wahyuni, D. S., & Arfan, M. (2021). Stabilitas Keuangan Bank Syariah Melalui Rasio Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.20885/jeqs.vol9.iss2.art5>
- Yuliani, D. (2019). Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah: Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 119–130. <https://doi.org/10.20885/jaki.vol7.iss2.art3>